



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MA'ARIF KOTA BATU

Indin Ningtiyas¹, Kukuh Santoso², Eko Setiawan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

21901011342@unisma.ac.id¹, kukuh.santoso@unisma.ac.id²,

ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

The learning of Islamic Religious Education and Characteristics conducted by the teacher still uses the conventional method of lectures and assignments, so that what the teacher does still does not support the activities and involvement of students directly. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes of Islamic religious education by implementing differentiated learning in class VII-E students of SMP Ma'arif Kota Batu. This study uses qualitative research in the form of participant class action research. The research subjects were 20 students of class VII-E. Classroom action research was carried out in 2 cycles, with reference to the design proposed by Kemmis and Taggart. The data taken is in the form of data about student learning outcomes as well as student attitudes and skills during the learning process. The instruments used were observation sheets, tests and interviews. For learning outcomes, the Minimum Completeness Standard (SKM) is used as a standard for student completeness in learning. Thus it can be concluded that the implementation of a differentiated learning model can improve learning outcomes of Islamic religious education with the theme Al-Khulafau Ar-Rashidun continuing the struggle of the prophet Muhammad Saw in class VII-E SMP Ma'arif Batu City.

Keyword: implementasi pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, pendidikan agama islam

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aset terpenting masyarakat saat ini. Pendidikan agama Islam merupakan harapan dan warisan bangsa Indonesia dan harus dilestarikan semaksimal mungkin. Karenanya, generasi bangsa dan agama dapat hidup berdampingan dalam keberagaman. Pendidikan agama Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman guna menjawab tantangan pendidikan di dunia saat ini. Oleh karena itu, untuk memperoleh pendidikan agama Islam yang berkualitas sangat diperlukan adanya pembelajaran yang terstruktur dan cermat dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran itu sendiri mengacu pada proses interaktif antara guru dan siswa serta sumber belajar didalam sebuah lingkungan belajar dimana guru memberikan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, memperoleh keterampilan dan

karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dalam proses membantu siswa belajar dengan baik, pembelajaran biasanya berlangsung dalam situasi formal yang sengaja diatur oleh guru agar dapat memberikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang ingin dicapai.

Pada kurikulum terbaru yang disusun oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim yakni Kurikulum merdeka yang digunakan di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 Kabupaten/Kota yang sudah dimulai pada tahun pelajaran 2021/2022. SMP Ma'arif Kota Batu juga adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang baru menerapkan kurikulum merdeka mandiri, namun di awal tahun pelajaran 2021/2022 dilakukan secara bertahap di mulai dari kelas tujuh saja, untuk kelas delapan dan sembilan, masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum K-13. Adapun salah satu perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya adalah bahwa pada kurikulum merdeka tidak ditetapkan adanya nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Bertepatan dengan akan adanya akreditasi di sekolah SMP Ma'arif Kota Batu maka pihak sekolah mengambil kebijakan dengan tetap memberikan nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yaitu 75. Kebijakan tersebut dilakukan agar sekolah SMP Ma'arif mendapatkan nilai akreditasi terbaik.

Keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada banyak faktor, antara lain keterlibatan seorang pendidik dalam proses pengajaran (Erwinsyah, 2017; Saat, 2015), karena seorang pendidik dapat mempengaruhi, mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswanya secara langsung. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan mewujudkan tujuan pendidikan sepenuhnya, maka peran guru sangat penting, guru diharapkan memiliki metode/cara mengajar yang baik, mampu memilih cara belajar yang tepat dan memenuhi syarat pengajaran. Konsep mata pelajaran yang akan diajarkan (Arianti, 2019). Banyak orang di lapangan menemukan bahwa guru memiliki penguasaan materi pelajaran yang baik tetapi tidak mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan benar. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada pemilihan model pembelajaran tertentu sehingga siswa mencapai hasil belajar yang rendah (Bahtiar, 2016; Marzuki, 2017).

Salah satu permasalahan pembelajaran di sekolah adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal (internal) maupun eksternal (eksternal). Pammy berpendapat bahwa faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis (seperti kecerdasan, motivasi berprestasi, kemampuan kognitif, dll), dan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental (seperti guru,

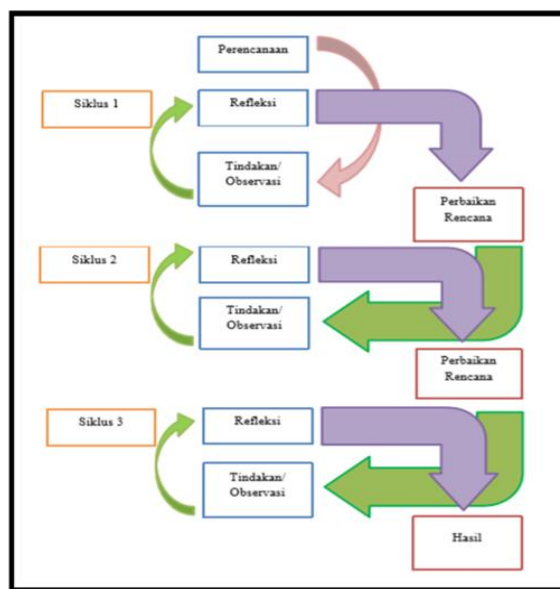
kursus, model pembelajaran, dll). Pahmi et al., 2019). Bloom (1982:11) mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar (Irvine, 2017) yaitu kemampuan kognitif, kemampuan emosional dan kemampuan psikomotorik. Untuk mencapai model pengembangan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, seorang pendidik tentunya harus mencari dan menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan topik atau lebih dikenal dengan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan pembelajaran yang lebih variatif dan merdeka disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik akan terlayani dengan sebaik-baiknya dan dapat membuat peserta didik bisa lebih mampu memaksimalkan potensi yang ada pada diri tiap peserta didik khususnya pada peserta didik dengan kebutuhan khusus yang memiliki karakter pembelajaran yang sedikit berbeda dengan peserta lainnya. Selain itu akan dapat mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan dan pengalaman peserta didik dengan mengoptimalkan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dan meningkatkan kemampuan yang belum dimiliki peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti berinisiasi ingin meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi awalnya dikenalkan oleh (Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014); (Carol Ann Tomlinson, 1999:2) yang menyatakan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam membantu peserta didik memahami dan meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, maka peneliti mencoba mengkaji dan meneliti kejadian tersebut dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu."

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) partisipan yaitu dimana peneliti sebagai guru terlibat secara langsung sejak awal proses penelitian, melakukan perencanaan penelitian, memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisa, hingga berakhir penelitian dengan melaporkan hasil penelitian. (Mu'alimin, 2014) Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Trianto, 2011), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing),

(4) Refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Desain penelitian dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus 3 tahap mengacu Kemmis & Mc Taggart
(dalam Trianto, 2011)

Dalam penelitian ini peneliti mengajak seorang teman sejawat yaitu teman mahasiswa yang juga sedang melakukan penelitian kualitatif serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut dalam hal melakukan evaluasi akhir pembelajaran guna menjaga ke validan data serta sebagai *sharing communication*. Kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan mendapat data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang memaparkan fakta berdasarkan data yang diperoleh, guna memahami hasil belajar yang dicapai siswa dan memperoleh tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran serta aktivitas siswa. proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase siswa yang berhasil setelah setiap sesi pengajaran, kami memberikan penilaian di akhir setiap putaran dalam bentuk postes.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penemuan-penemuan baru yang sangat besar dalam dunia pendidikan yang semakin lama semakin berkembang perlu upaya konkrit dalam mendorong

pembaruan di bidang pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, dan organisasi. (Kukuh Santoso, 2020). Adapun data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa rekapitulasi skor hasil pengamatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran dan hasil belajar berupa nilai postes, pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tema *Al-Khulafau Ar-Rasyidun* penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Tabel 1. Rekapitulasi skor pengamatan sikap dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran (dalam %)

<i>Aspek yang Diamati</i>	<i>Rentang nilai</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>
Memperhatikan Aktif, Kooperatif Presentasi, Hasil karya	Skor total < 7	9	3
	Skor total ≥ 7	11	17
	Nilai rata-rata	7,15	9,4
	Presentase Ketuntasan	55%	85%

Tabel 2. Rekapitulasi nilai postes pada siklus I dan II

<i>Rentang nilai</i>	<i>Siklus I</i>	<i>Siklus II</i>
Nilai < 75	11	3
Nilai ≥ 75	9	17
Nilai rata-rata	69,75	87,25
Presentase Ketuntasan	45%	85%

2. Analisis Data PTK

a. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka (3x40 menit), yang meliputi: (1) Tahap perencanaan, Menyusun modul ajar yang disusun sesuai dengan model pembelajaran berdiferensiasi, merancang Lembar Kerja Kelompok (LKK) diawali pembagian kelompok dengan membuat tulisan besar berisikan minat yang akan dipilih oleh setiap siswa sesuai dengan minat masing-masing, pembagian tema diskusi kelompok, Menyusun lembar evaluasi berbentuk *create word search*, Menyusun lembar observasi. (2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023 dikelas VII-E dengan jumlah 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan, pengamatan (observasi) dilaksanakan oleh teman sejawat dan guru mata pelajaran PAI di kelas tersebut yang diminta untuk memberikan penilaian dalam observasi peneliti yang bertindak sebagai guru dalam melakukan proses KBM dan observasi siswa yang sedang belajar kelompok; (3) Refleksi, Pembelajaran yang terjadi pada siklus I

menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan hasil yang masih dibawah standar minimal.

Sehingga belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil observasi juga menunjukkan kurang berhasil yaitu keterampilan presentasi di depan kelas dan keterampilan guru dalam mengajar masih kurang. (4) Revisi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Yaitu dengan : Pengondisian kelas ditingkatkan dengan membuat ice breaking yang lebih seru sehingga lebih membangun semangat dan fokus siswa untuk memulai pembelajaran, Guru memberikan motivasi dan memperingatkan siswa untuk lebih percaya diri dalam presentasi, Guru lebih tegas lagi terhadap siswa yang tidak memperhatikan, Guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa, Guru memberi reward pada siswa yang terbaik dalam proses pembelajaran.

b. Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 dengan 2 kali tatap muka selama tiga jam pelajaran (3x40 menit). Siklus kedua diantaranya adalah; (1) Tahap Perencanaan, Sama dengan siklus sebelumnya, perencanaan pada siklus II yaitu : Menyusun modul ajar yang mengarah sesuai dengan model pembelajaran berdiferensiasi, Peneliti Menyusun lembar evaluasi yang berbentuk teka teki silang untuk diberikan kepada siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi yang disampaikan, Peneliti menyusun lembar observasi yang berasal dari rubrik penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, Menyiapkan lembar catatan lapangan, Menyiapkan hadiah untuk kelompok terbaik selama proses pembelajaran berlangsung. (2) Tahap kegiatan dan pelaksanaan, Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal; dengan melakukan ice breaking yang lebih seru, kegiatan inti; masing-masing kelompok mempresentasikan hasil produk sesuai dengan minat masing-masing kelompok yang telah didiskusikan , kegiatan akhir; mengajak siswa untuk menarik kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi posttest berupa teka teki silang dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan; (3) Refleksi, Pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Pada siklus II ini terjadi peningkatan yang memuaskan pada hasil belajar siswa, 17 siswa

telah tuntas belajar, yang berarti terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi menyampaikan pendapat dan memahami materi yang dipelajari dengan baik. Guru telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana kelas yang hidup tidak lagi monoton, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Perolehan hasil belajar siswa yang mencapai SKM (Standar Ketuntasan Minimal) adalah 17 anak dengan prosentase (85%) dan 3 anak dengan prosentase (15%) tidak memenuhi SKM atau tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siklus selanjutnya yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka yang dilakukan pada siklus II memberikan perubahan dengan meningkatnya keaktifan siswa dan nilai hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berdiferensiasi.

3. Pembahasan

Uraian hasil penelitian tersebut diatas, sikap dan ketrampilan siswa pada siklus I dan II dapat terlihat pada Gambar 2. Pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa sikap dan ketrampilan siswa terjadi peningkatan ketika berpresentasi serta menyajikan hasil karya atau produk yang telah dibuat secara berkelompok yaitu pada siklus I (55%) dan siklus II (85%).

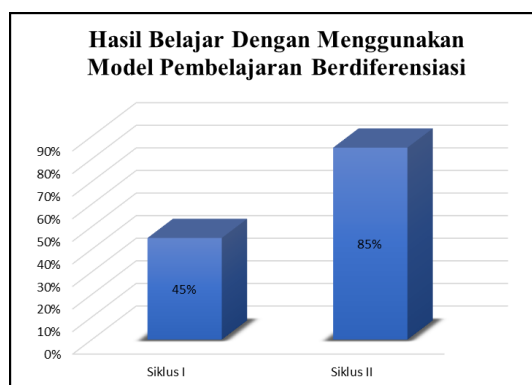


Gambar 2. Grafik Peningkatan Sikap Dan Ketrampilan Siswa Kelas VII-E

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajarann menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswanya. Selain itu terdapat permasalahan yang berkaitan dengan cara mengajar guru dapat dipecahkan dalam kegiatan refleksi. Melalui refleksi guru dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Kegiatan pembelajaran selama siklus I dan siklus II, juga menumbuhkan motivasi belajar siswa, terlihat saat

siswa aktif dan lebih percaya diri ketika berpresentasi dan menunjukkan hasil karya atau produk diskusi bersama kelompoknya di depan kelas.

Sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, dengan semakin aktifnya partisipasi siswa dalam diskusi untuk bertanya atau pun menanggapi presentasi temanya yang maju kedepan kelas, dapat menjawab pertanyaan dari guru, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran berdiferensiasi telah mengalami peningkatan dengan baik. Hasil analisis nilai postes pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 69,75 prosentase ketuntasan 45%, sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 87,25 prosentase ketuntasan 85% . Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Postes Kelas VII-E

Dengan adanya implementasi model pembelajaran berdiferensiasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang tampak dalam skor perkembangan individu. Semua skor perkembangan individu siswa menunjukkan kemajuan yang hampir merata diperoleh oleh tiap siswa. Namun tidak semua siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan. Perlu bimbingan khusus oleh guru agar siswa tidak mengalami keterlambatan dalam belajar. Sehingga siswa tersebut dapat memperoleh nilai yang maksimal serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peningkatan kemampuan dengan model berdiferensiasi ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa.

Adapun hasil belajar dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang masuk dalam kategori tuntas mengalami peningkatan 40% yaitu, dari siklus I dengan prosentase 45% meningkat pada siklus II dengan prosentase 85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah memenuhi Standar Ketuntasan Minimal (SKM) sesuai dengan target yang ditentukan, yaitu 75%. serta

model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar menemukan hal baru dalam suatu materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadikan suatu stimulus bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran(Eko Setiawan, 2021)

D. Simpulan

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang cukup baik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga mempunyai pengaruh positif yaitu, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah dipelajari, suasana kelas tidak lagi monoton melainkan menjadi aktif, nilai kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing siswa semakin baik, siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar berlangsung telah mengalami perubahan dengan berkurangnya sikap siswa yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri. Penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi ini juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa serta mengembangkan potensi yang terdapat pada diri siswa.

Daftar Rujukan

- Aini, A. T. A., Hanif, M., & Setiawan, E. (2021). Strategi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sman 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(2), 41-50.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi*, 1(2), 288-316.
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar*. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Irvine, J. (2017). A Comparison of Revised Bloom and Marzano's New Taxonomy of Learning. *Research in Higher Education Journal*, 33.
- Pahmi, M., Ismail, M. I., & Muzakkir, M. (2019). Internalisasi Pembentukan Karakter dalam Proses Pembelajaran pada SMP Negeri 37 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 25-37.
- Saat, S. (2015). *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)*. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1- 17.

- Santoso, K. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Teknologi Pembelajaran Siswa di SMP Plus ar-Rahman Banaran Pesantren Kota Kediri. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(3), 77-83.
- Tomlinson, Carol Ann, & Moon, T, 2014. *Assessment in a differentiated classroom. Proven Programs in Education: Classroom Management and Assessment*, 1–5.
- Trianto. 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustaka